

PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MELALUI TATA KELOLA BUMDES DI KABUPATEN LUWU UTARA

Resky Amalia. P¹, Rifdan²

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia^{1,2}

E-mail: reskyamaliah04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan peningkatan ekonomi kreatif masyarakat melalui tata kelola bumdes di Kabupaten Luwu Utara, terdiri atas 3 program bumdes yaitu: program budidaya madu trigona, program usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) berbasis herbal, dan program pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pendekatan penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik Non-Probability Sampling, penentuan sampel secara purposive sampling ialah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sebanyak 100 responden yaitu: Pemerintah Daerah, Masyarakat, Pengurus Bumdes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Budidaya Madu Trigona memiliki nilai implementasi program 65,00 nilai pelaksana program 70,83 dan nilai dampak program 70,00. Ketiga unit program tersebut kategori baik, Program UKBM berbasis herbal Memiliki nilai implementasi program 78,00 nilai pelaksana program 82,68 dan nilai dampak program 80,04 ketiga unit program tersebut kategori baik. Dan program pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Memiliki nilai implementasi program 79,29 nilai pelaksana program 86,67 dan nilai dampak program 88,96 ketiga unit program tersebut kategori baik.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Tata Kelola, Bumdes, Luwu Utara*

ABSTRACT

This study aims to improve the creative economy of the community through bumdes governance in North Luwu Regency, consisting of 3 bumdes programs, namely: trigona honey cultivation program, herbal-based community health business program (UKBM), and micro, small and medium enterprises (UMKM) development program. The research approach is descriptive quantitative with Non-Probability Sampling technique, the determination of the sample by purposive sampling is the determination of the sample with certain considerations of 100 respondents, namely: Local Government, Community, Bumdes Management. The results showed that the Trigona Honey Cultivation program had a program implementation value of 65.00, a program implementation value of 70.83 and a program impact value of 70.00. The three program units are in good category, the herbal-based UKBM program. The program implementation score is 78.00, the program implementer value is 82.68 and the program impact value is 80.04. The three program units are in good category. And the development program for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) has a program implementation value of 79.29, a program implementer value of 86.67 and a program impact value of 88.96. The three program units are in good category.

Keywords: *Creative Economy, Governance, Bumdes, North Luwu*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sekarang ini lebih mengutamakan pembangunan desa dengan memberikan dana yang lumayan besar guna menciptakan kesejahteraan masyarakat, hal tersebut sudah termuat di dalam undang-undang yang khusus mengatur mengenai pembangunan desa. Desa memiliki potensi yang sangat baik untuk kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Luwu Utara memiliki beberapa potensi alam yang dapat dikembangkan sehingga dapat menciptakan beberapa peluang pekerjaan dan pendapatan. Namun, sebagian masyarakat terperangkap dalam pemikiran standar sehingga potensi desa belum tergarap dengan baik (Fauziah, V. 2020).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Badan Usaha Milik desa dianggap masih kurang dikarenakan pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDES masih sedikit. Sehubungan dengan pola pemanfaatan yang lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan disisi lain kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena adanya beberapa kendala terutama yakni anggaran BUMDES. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara telah membentuk Peraturan daerah (PERDA) sebagai pedoman pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa yaitu Peraturan Kabupaten Luwu Utara Nomor 7 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Akan tetapi, permasalahan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan BUMDES masih cenderung menurun dan masih bersifat lamban. (Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. 2020).

Pembangunan desa dapat menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri serta dapat ditingkatkan melalui pengembangan potensi ekonomi desa dan ingkungannya secara partisipatif dan mandiri. Sehingga hal tersebut dapat terealisasi dengan hadirnya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan sebuah unit usaha yang dikelola oleh masyarakat desa dengan kepengurusan yang terpisah dari pemerintah desa. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh Undang-Undang

Desa No. 6 Tahun 2014 pasal 87, yang berbunyi Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di Kabupaten Luwu utara diandalkan sebagai penggerak perekonomian pedesaan. Bumdes merupakan salah satu badan usaha yang hingga sekarang banyak diharapkan bisa membantu bangkitnya dan terciptanya perekonomian masyarakat yang lebih baik kedepannya. Namun, pada kenyataan yang terjadi masih memprihatinkan dan belum dapat diandalkan. Penyebab tidak efektifnya Bumdes Kabupaten Luwu Utara yaitu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang menonjol yaitu: a). kurang mampu menembus pasar. b). kelemahan sumber daya manusia c). keterbatasan akses pendanaan dan modal serta d). kelemahan manajemen. Dengan bercermin pada permasalahan di atas, maka hal tersebut juga lah yang terjadi pada kelembagaan yang ada di berbagai Kabupaten Luwu Utara.

Kelembagaan yang mengakar pada masyarakat penggerak Bumdes di Kabupaten Luwu Utara juga masih belum mampu berkembang, baik ditinjau dari aspek Sosial maupun aspek ekonomi. Permasalahan yang dijumpai dari aspek ekonomi antara lain: a) kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan pada pengembangan kegiatan usaha ekonomi kompetitif; b) kurangnya penciptaan (Anwar, S. M., Goso, G., & Adil, A. 2017).

Masyarakat masih terkendala pada aspek kurangnya permodalan (masalah inklusi keuangan), lokasi usaha, lahan usaha, informasi pasar, dan teknologi produksi; dan (c) lemahnya kemampuan masyarakat pedesaan untuk membangun organisasi ekonomi masyarakat. Sehingga berbagai permasalahan tersebut di atas diharapkan dapat teratasi dengan hadirnya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di setiap desa.

Hadirnya program BUMDES guna sebagai penggerak ekonomi baru yang ada di desa guna menutupi atas segala kelemahan dari lembaga-lembaga social dan ekonomi yang ada di desa selama ini. Salah satu diantaranya membangkitkan kembali energi pada usaha-usaha yang selama ini

ada di desa seperti Bumdes dan usaha-usaha produktif dari masyarakat desa setempat melalui pemberian pembinaan dan bantuan. fungsi BUMDES sangat diharapkan di pedesaan karena lingkungan pedesaan memiliki peran yang sangat strategis dan sangat penting dalam mendukung pembangunann Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Kemandirian pembangunan kawasan pedesaan merupakan salah satu pendekatan dalam mendorong perkembangan ekonomi secara kreatif lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah pedesaan tersebut. Perkembangan ekonomi kawasan perdesaan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan kawasan pedesaan terhadap pemerintah Kabupaten dan menguatkan peran desa sebagai pusat produksi kebutuhan sumberdaya pembangunan.

Peningkatan ekonomi kreatif di aras kabupaten Luwu Utara sangat diharapkan dapat berjalan maksimal melalui tata kelola Bumdes, berdasar kan permasalahan diatas maka penelitian terdahulu seperti dilakukan oleh (Fardan Iswandi, Iswandi 2019), penelitian dilakukan oleh (Lestari, Y. 2020), dan penelitian dilakukan oleh (Ramadhan, A., & Mukhlisah, A. N. 2018) hasil peneitian mereka terkait membagun ekonomi melalui peran serta Bumdes menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi pedesaan sangat dipengaruhi oleh peran serta Bumdes terhadap menghidupkan ekonomi kreatif rumah tangga, menghidupkan tata kelola Bumdes merupakan bagian dari pemberdayaan yang arahnya lebih positif dan pasti.

KAJIAN PUSTAKA

Industri kreatif merupakan bagian.yang tidak.diharapkan.sebagai penggerak.utama terpisahkann dari ekonomi kreatif. Perputaran perekonomian nasional telah menyadari bahwa meringankan beban pemerintah dalam kreativitas, keahlian, dan bakat akan mengatasi masalah kemiskinan dan kekayaan intelektual merupakan harapan pengangguran.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, duniaa dihadapi dengan konsep ekonomii informasi yang dimana informasi menjadi sebuah hal utama dalam

pengembangan ekonomi. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri rumahan (UMKM) baik yang dilakukan oleh individu maupun BUM Desa banyak yang telah berhasil di bidang ekonomi kreatif (Habib, M. A. F. 2021).

Badan Usaha Keuangan Milik Desa Kabupaten Luwu Utara, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah pendayagunaan potensi yang ada di desa, peningkatan taraf hidup masyarakat Desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa sebagai salah satu bentuk implementasi ekonomi kreatif di tingkat desa (Saputra, R. 2017)

Berikut beberapa tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah: 1. Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan .ekonomi masyarakat Desa;. 2. Menjauhkan anggota.masyarakat desa dari pengaruh pelepasan dengan bunga.tinggi.yang.dapat merugikan.masyarakat;. 3. Memelihara serta meningkatkan kebiasaan gotong royong untuk gemar menabung secara teratur, tertib, .bermanfaat dan yang berkelanjutan; 4. Meningkatkan peranan masyarakat Desa dalam mengelola bantuan modal yang berasal dari Pemerintah dan Pemerintah Desa serta dari sumber-sumber lain yang dianggap sah; 5. Mendorong perkembangan usaha sektor informal agar bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang ada di Desa 6. Meningkatkan kreativitas Anggota. Masyarakat. Desa dalam berwirausaha. yang tergolong berpenghasilan rendah.

Dalam mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksud diatas , Badan Usaha Milik Desa melakukan beberapa jenis ushaa yakni sebagai berikut:: 1. Unit Jasa Keuangan, simpan pinjam dann perkreditan 2. Unit Jasa Lain terdiri atas: Listrik Desa, Telekomunikasi Desa, jasa angkutan penyebrangann sungai, wisata danau, transportasi pedesaan, pengelolaan Balai Latihan dan Keterampilan Tenaga Kerja, penyewaan gedung, serta pengelolaan limbah sampah. 3. Unitt Pasar terdiri atas Pengelolaann Pasar Desa dan lPasar Tradisional, penyalur sembilan) bahan pokok, ppenyalur dan penyediaan bibit dan pupuk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, serta

pengelolaan pasar pelelangan ikan. 4. Kegiatan perekonomian desa lain. Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan Pembangunan dan Pemerintahan serta dalam pelayanan masyarakat;. 5. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan guna mendorong, dan membangun pengembangan, serta kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan; 6. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa.

Berdasarkan uraian dan pengertian tentang peran Badan Usaha Milik Desa, terdiri atas dua indikator dalam peran Badan Usaha Milik desa, diantaranya: 1. Kecenderungan yang diharapkan dari keberadaan BUMDES yang ada di Desa. 2. Kedudukan BUMDES dalam memperkuat pendapatan Desa. Pemberdayaan Desa menurut Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 14 Tahun 2007 tentang Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pasal 3 bahwa "Tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa, diantaranya: 1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dalam rangka peningkatan kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan serta pelayanan masyarakat; 2. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan guna mendorong membangun pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan; 3. Menciptakan lapangan kerja. Perda ini adalah salah satu rangkaian upaya aktif agar keberadaan dan kondisi Desa dapat lestari dan makin kokoh sehingga berperan positif dalam proses pembangunan. Konsep pemberdayaan Desa tidak akan terlepas dari konsep pelestarian adat istiadat di Desa tersebut. Pelestarian Desa adalah upaya untuk memelihara dan menjaga nilai-nilai adat budaya masyarakat Luwu Utara terutama pada nilai etika, peradaban, dan Moral yang merupakan inti dari tradisi masyarakat dan adat istiadat agar keberadaannya tetap berlanjut dan terjaga.

Berbicara tentang pemberdayaan Desa, terdapat tiga indikator yang termuat di dalamnya, yakni: 1. Partisipasi masyarakat Desa; 2. Peran Kepala desa dan Perangkat Desa Jalancagak; 3. Kemandirian Desa dari segi Pendapatan Asli Desa. Setelah hampir tujuh tahun, dana yang dikelola BUMDES terus berkembang.

BUMDes sebagai Badan Usaha Milik Desa, setiap tahunnya dari keuntungan yang diperoleh diserahkan kepada Desa Jalancagak sebagai dana pembangunan Desa. Selanjutnya dana pembangunan Desa tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa melalui kegiatan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun untuk membiayai kegiatan masyarakat di desa.

Program dalam peningkatan ekonomi kreatif yang marak saat ini dikembangkan di Kabupaten Luwu Utara melalui kerja sama dinas pedesaan dan Bumdes sebagai upaya peningkatan kualitas hidup untuk menciptakan kemandirian masyarakat ialah. Program budidaya madu trigona sudah berjalan di Kabupaten Luwu Utara wilayah Kecamatan Rampi dan Seko Program ini merupakan program prioritas usulan 2018 oleh masyarakat agar dilakukan pelatihan budidaya madu trigona yang difasilitasi anggaran Program Kabupaten Luwu Utara. Pelatihan budidaya madu trigona ini, terlaksana pada tanggal 13 dan 14 Februari 2019 yang berlokasi di Kantor Kecamatan Rampi disetiap perwakilan Bumdes dan diikuti oleh 30 orang. Saat itu, narasumber pelatihan adalah Abdul Samad Suhaeb yang merupakan koordinator penyuluh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Luwu Utara dan M. Nasir salah seorang petani madu trigona dari Kecamatan Rampi yang telah berhasil mengembangkan usaha ini.

Program usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) berbasis herbal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia, dengan memberikan pemahaman tentang kesehatan, serta memberikan pengetahuan tentang tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit yang umum diderita oleh mayoritas masyarakat. Sejak 2016, melalui program kemitraan Pemerintah Kabupaten Luwu utara dan masyarakat telah mengembangkan program UKBM berbasis herbal di 4 Kecamatan Malangke, Malangke Barat, Sabbang dan Lara.

Program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di Kabupaten Luwu Utara. Dengan memberikan

pemahaman tentang perekonomian serta memberikan pengetahuan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Saat ini masyarakat di wilayah Kabupaten Luwu Utara, melalui program kemitraan strategis telah membina program UMKM sebanyak 6 unit usaha masyarakat, diantaranya: UMKM An-nur, UMKM River, UMKM Muthi Andalange, UMKM Petiando Mewanta UMKM UMI dan UMKM Usaha Nur.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Utara, dalam kurun waktu desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Pendekatan penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik *Non-Probability Sampling*, penentuan sampel secara *purposive sampling* ialah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) sebanyak 100 responden yang terlibat dalam program tata kelola Bumdes upaya membangun ekonomi kreatif terdiri dari Pemerintah Daerah, Masyarakat, Pengurus Bumdes.

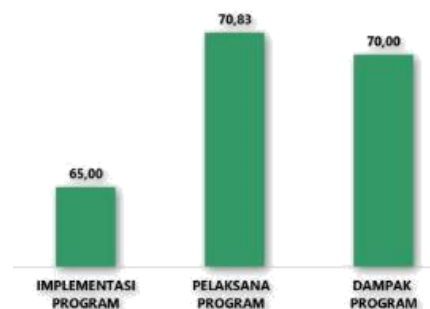
Pengumpulan data primer yaitu teknik observasi dan wawancara terstruktur yang berpedoman pada kuesioner memberikan pertanyaan terhadap responden, pengumpulan data sekunder yaitu teknik (*library research*) dengan menggunakan literatur-literatur buku, regulasi, jurnal dan laporan hasil penelitian yang terkait. Analisis data menggunakan pendekatan wawancara untuk mengukur sikap, persepsi, perilaku, dan pendapat responden, di analisis kedalam bentuk tabel diagram melalui angka statistik dan disajikan dalam bentuk persentase yang diukur berdasarkan 3 program dijalankan Bumdes di Kabupaten Luwu Utara yaitu: Program budidaya madu trigona, Program usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) berbasis herbal, dan Program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peningkatan ekonomi kreatif melalui tata kelola Bumdes di Kabupaten Luwu Utara, sebagai respon pemerintah daerah untuk mendorong Bumdes lebih berperan aktif membangun kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal desa masing-masing

sehingga tercipta ekonomi kreatif lingkup desa serta mendorong kesejahteraan masyarakat dan menambah aktivitas rumah tangga yang lebih produktif. melakukan 3 pendekatan program yang diteliti yaitu: Program budidaya madu trigona, Program usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) berbasis herbal, dan Program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Program budidaya madu trigona sebagai salah satu program kreatif di Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan oleh Bumdes untuk meningkatkan perekonomian melalui program mitra bersama dengan pemerintah Kabupaten Luwu Utara melalui Dinas Pedesaan. Berdasarkan penilaian dari 100 responden mengenai program tersebut dapat dilihat dibawah.



Gambar 40. Program Madu Trigona, Sebagai Program Binaan Bumdes Kabupaten Luwu Utara

Sumber: Data, 2022

Hasil pengukuran program binaan Bumdes Grafik diatas, secara umum program Budidaya Madu Trigona di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Rampi dan Seko, memiliki nilai implementasi program 65,00 nilai pelaksana program 70,83 dan nilai dampak program 70,00. Ketiga unit program tersebut kategori baik.

Dari 45 peserta yang mengikuti pelatihan, hanya terdapat 37 orang yang bertahan mengembangkan budidaya madu Trigona. Di antara peserta tersebut, terdapat beberapa petani yang begitu antusias mengembangkan budidaya madu Trigona. Terdapat juga warga yang tidak mengikuti pelatihan tapi begitu tekun belajar dari peserta dan narasumber pelatihan, Beberapa alasan peserta yang belum menekuni budidaya madu trigona di antaranya karena belum berhasil mendapatkan koloni meskipun mereka telah

mencari ke mana-mana dan belum tersedianya dana sehingga belum membuat kotak budidaya.

Data diatas menunjukkan bahwa budidaya madu trigona yang dikembangkan di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Rampi dan Seko melalui program kemitraan Bumdes bersama pemerintah Kabupaten Luwu Utara saat ini telah berhasil antusias masyarakat melakukan budidaya madu sangat mendorong perekonomian di dalam desa khususnya di Kecamatan Seko dan Rampi. Sejauh ini bumdes melalui program kemitraan bersama pemerintah Kabupaten Luwu Utara mendorong secara sadar kepada masyarakat untuk lebih terlatih mengembangkan potensi daerah salah satunya diwilayah Kecamatan Seko dan Rampi sebagai wilayah pegunungan tentu peluang untuk membudidaya madu trigona sangat efektif. Sebagaimana hasil penelitian (Suryani, E., Wahyulina, S., Diswandi, D., Furkan, L. M., Serif, S., & Ali, M. 2021) Budidaya madu trigona juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata. Atraksi wisata tersebut berupa panen madu yang langsung dapat dilakukan oleh wisatawan. Saat ini tata kelola Bumdes dalam meningkatkan berbagai macam potensi wilayah sangat familiar sektor wisata baik wisata kebun, wisata pertanian cukup berhasil selama dikelola dengan baik.

Program usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) berbasis herbal sebagai salah satu program kreatif di Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan oleh Bumdes untuk meningkatkan perekonomian melalui program mitra bersama dengan pemerintah Kabupaten Luwu Utara melalui Dinas Pedesaan. Berdasarkan penilaian dari 100 responden mengenai program tersebut dapat dilihat dibawah.



Gambar 41. Program usaha kesehatan bersumberdaya

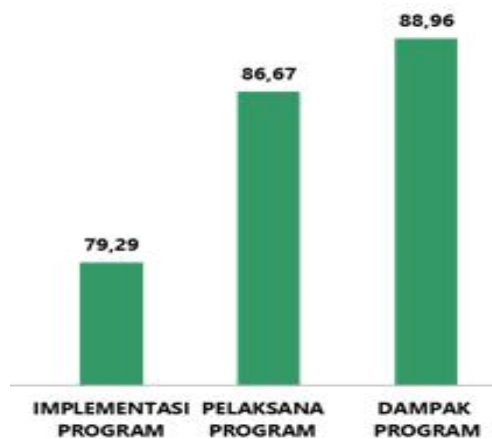
masyarakat (UKBM) berbasis herbal, Sebagai Program Binaan Bumdes Kabupaten Luwu Utara.

Sumber: Data, 2022

Hasil pengukuran program binaan Bumdes Grafik diatas, secara umum program UKBM berbasis herbal di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Malangke, Malangke Barat, Sabbang dan Lara. Memiliki nilai implementasi program 78,00 nilai pelaksana program 82,68 dan nilai dampak program 80,04 ketiga unit program tersebut kategori baik. Adapun pelaku dan penerima manfaat yang telah mengikuti program UKBM berbasis herbal ini di antaranya; Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) se-Kecamatan Nuha, Kelompok Bumdes binaan Kecamatan Malangke, pengurus Bumdesma pelaku unit usaha di Kecamatan Malangke Barat.

Data diatas menunjukkan bahwa program usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) berbasis herbal, sebagai salah satu program bumdes di Kabupaten Luwu Utara dan bersinergi bersama pemerintah daerah serta masyarakat mengelola usaha berbasis herbal saat ini dianggap cukup berhasil produk yang sifatnya jamu berasal dari tanaman herbal kemudian dikelola lalu dipasarkan melalui bumdes masing-masing, program ini dikembangkan di Kecamatan Malangke, Malangke Barat, Sabbang dan Lara, budidaya tanaman herbal sungguh sangat memiliki dampak yang sangat luar biasa terhadap perekonomian desa dan kesehatan masyarakat. Keuntungan budidaya tanaman herbal dalam peningkatan ekonomi yaitu: (1) dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa, (2) pelestarian ekosistem dan plasma nutfu, (3) menjamin kontinuitas suplai bahan baku, dan (4) peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tanaman herbal (Pramessti, D. A., Rusdijjati, R., Al Manan, O. R., & Hidayat, I. W. 2019).

Program pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu program kreatif di Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan oleh Bumdes untuk meningkatkan perekonomian melalui program mitra bersama dengan pemerintah Kabupaten Luwu Utara melalui Dinas Pedesaan. Berdasarkan penilaian dari 100 responden mengenai program tersebut dapat dilihat dibawah.



Gambar 42. Program pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Sebagai Program Binaan Bumdes Kabupaten Luwu Utara.
Sumber: Data, 2022

Hasil pengukuran program binaan Bumdes Grafik diatas, secara umum program pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Masamba, dan Sabbang Memiliki nilai implementasi program 79,29 nilai pelaksana program 86,67 dan nilai dampak program 88,96 ketiga unit program tersebut kategori baik.

Sejak tahun 2010 UMKM kacang sembunyi yang berlabel An-nur Kecamatan Sabbang Kacang sembunyi An-nur awalnya di produksi 10-20 Bungkus perharinya dengan harga Rp 5.000/Bungkus, di pasarkan ke warung-warung dekat rumah. Selain UMKM An-nur memproduksi kacang sembunyi juga membuat kue jintan dan jalangkote. Tahun 2019 ibu Nurleli mengikuti bimbingan UMKM sebagai program kemitraan Bumdes se Kabupaten Luwu Utara, Melalui program ini UMKM Tersebut kini meningkat dan memproduksi kacang sembunyi 200 bungkus/hari dengan omset Rp. 20.000.000/Bulannya.

Sejak tahun 2019 usaha UMKM abon ikan dengan modal awal Rp. 500.000, Ide usahanya berawal dari potensi ikan bandeng yang begitu banyak diwilayahnya dimanfaatkan menjadi olahan baru yaitu abon ikan. Ditahun 2019 ibu UMKM tersebut semakin meningkat. Tahun 2020 kelpok usaha UMKM River diketuai oleh ibu Nurafiah, beralamat di Kecamatan Sabbang.

Ditahun 2017 yaitu Ikan Pangkilang Crispy, beliau terinspirasi dari memanfaatkan ikan

endemik dari danau sungai Masamba dan Sabbang. Dengan modal dan pengemasan seadanya UMKM Pangkilang yang merupakan salah mendapatkan program kemitraan Bumdes. alhasil kemasan produk mulai dipercantik, kualitas rasa dari produk dapat diperbaiki, serta memahami bagaimana cara mempromosikan produknya agar tidak terkesan mahal di mata konsumen, sampai saat ini UMKM tersebut membuat 3 produk yaitu Ikan Pangkilang Crispy, Sambal Pangkilang, dan Ikan Pangkilang Pedas. Memiliki toko kecil diseputar kota Masamba.

Data diatas menunjukkan bahwa program pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Masamba, dan Sabbang sejauh ini berjalan cukup berhasil. Melalui program kemitraan Bumdes se Kabupaten Luwu Utara bekerjasama dengan pemerintah daerah serta masyarakat peningkatan ekonomi desa dengan adanya berbagai program bumdes cukup berhasil mengangkat ekonomi masyarakat setempat. Pentingnya melakukan peningkatan UMKM sebagai wujud pemberian informasi dan membangun jaringan pasar sehingga peningkatan kualitas masyarakat dapat berhasil, selain itu UMKM mendorong masyarakat bangkitnya semangat kewirausahaan bagi masyarakat desa (Sedyastuti, K. 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penelitian terkait peningkatan ekonomi kreatif melalui tata kelola bumdes, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Budidaya Madu Trigona di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Rampi dan Seko, memiliki nilai implementasi program 65,00 nilai pelaksana program 70,83 dan nilai dampak program 70,00. Ketiga unit program tersebut kategori baik.
2. Program UKBM berbasis herbal di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Malangke, Malangke Barat, Sabbang dan Lara. Memiliki nilai implementasi program 78,00 nilai pelaksana program 82,68 dan nilai dampak program 80,04 ketiga unit program tersebut kategori baik.

3. Program pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di KabupatenLuwuUtara, KecamatanMasamba, dan Sabbang Memiliki nilai implementasi program 79,29 nilai pelaksana program 86,67 dan nilai dampak program 88,96 ketiga unit program tersebut kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. M., Goso, G., & Adil, A. 2017. KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Fardan Iswandi, I. S. W. A. N. D. I. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur* Diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Fauziah, V. 2020. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Udanawu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Udanawu Blitar.
- Habib, M. A. F. 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106-134.
- Lestari, Y. (2020). *Peran Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Desa Rompu)* Diterbitkan Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Pramesti, D. A., Rusdijati, R., Al Manan, O. R., & Hidayat, I. W. 2019. PPDM Guna Mewujudkan Desa Mandiri Herbal Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan di Desa Growong, Tempuran, Magelang. *Community Empowerment*, 4(2), 41-47.
- Ramadhan, A., & Mukhlisah, A. N. 2018. Pelatihan Pembuatan Kojirama (Kopi Biji Rambutan) Sebagai Inovasi Kekayaan Nusantara Di Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Saputra, R. 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 15-31.
- Sedyastuti, K. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode). Bandung, Alfabeta
- Suryani, E., Wahyulina, S., Diswandi, D., Furkan, L. M., Serif, S., & Ali, M. 2021. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Madu Trigona untuk Membentuk Kampung Madu Desa Saribaye Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. 2020. Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58-70.